

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman pergerakan, dokter bukan hanya sebagai figur penolong orang sakit, tetapi juga mempunyai peran politik untuk kemerdekaan bangsa Indonesia.¹ Jika figur seorang dokter sebelum kemerdekaan adalah sebagai penolong orang sakit dan pejuang kemerdekaan. Pasca kemerdekaan dokter berperan penting sebagai pelopor hidup sehat dan penolong orang sakit. Salah satu peran yang terlihat itu adalah perjuangan Firman Lubis dalam membangun kesehatan masyarakat di Jakarta,² dan menjadi salah satu tokoh yang mempunyai jasa besar dalam memperjuangkan pembangunan kesehatan di Indonesia.³

Peran yang dilakukan oleh Firman Lubis dalam membangun kesehatan masyarakat adalah sebuah bentuk pengabdian tugas kemanusiaan. Mendedikasikan diri untuk mengabdikan kepada masyarakat luas adalah prinsip yang senantiasa dipegang teguh oleh seorang dokter. Dalam ilmu kedokteran, menjaga kesehatan merupakan upaya untuk mencegah tubuh dari serangan berbagai penyakit adalah suatu hal yang lazim agar tubuh tetap sehat. Menjaga kesehatan merupakan suatu hal yang penting sebagai penunjang perkembangan sumber daya

¹ S. Somadikarta, dkk, *Tahun Emas Universitas Indonesia Jilid I: Dari Balai ke Universitas*, (Jakarta: UI-Press, 2000), hlm. 27.

² Wawancara dengan Usman Chatib Warsa, pada tanggal 24 Juli 2013, pukul 10:00 WIB, di Gedung SPMB, Universitas Indonesia, Jakarta.

³ "Mencari Menkes Asal Maluku", dalam: *Sinar Harapan*, 22 Oktober 2009.

manusia. Kesehatan tersebut meliputi kesehatan badan, rohani atau mental sosial, dan bebas dari penyakit, cacat maupun kelemahan.⁴

Masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah, serta kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan menjadi sebuah penghambat dalam perkembangan sumber daya manusia. Tidaklah mengherankan bila masalah kesehatan masyarakat merupakan masalah negara yang serius dan harus diperhatikan.⁵ Sehingga, peran Firman Lubis dalam membangun kesehatan masyarakat lebih mengarah kepada bagaimana seharusnya menciptakan masyarakat yang sehat dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan agar tidak terserang oleh penyakit. Kesehatan adalah unsur penting dalam pembangunan masyarakat dan sebuah investasi untuk kemajuan bangsa.⁶ Pada dasarnya masyarakat memerlukan pelayanan kesehatan yang memadai serta diberikan pengarahan usaha-usaha promotif-preventif, sehingga ia memperjuangkan kesehatan masyarakat.

Kontribusi Firman Lubis dalam menangani masalah kesehatan masyarakat merupakan bentuk keprihatinan akan kesehatan masyarakat. Kesehatan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dan merupakan aset penting bagi kemajuan suatu bangsa. Hal ini telah dibuktikan dengan usaha-usaha untuk

⁴ Sesuai dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1960 yang menyatakan, bahwa kesehatan meliputi kesehatan badan, rohani atau mental dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat maupun kelemahan. Soerjono Soekanto: "Pendekatan Sosiologi dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat", Dalam Jef. Leibo (ed.), *Bunga Rampai: Hukum dan Profesi Kedokteran dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Liberty, 1986), hlm. 91.

⁵ "Sedia Payung Sesudah Hujan: Penanganan Masalah Kesehatan di Indonesia Kini", dalam: *Seputar Indonesia*, 14 April 2008.

⁶ "Indonesia Hadapi Beban Ganda Soal Kesehatan", dalam: *Kompas*, 23 Oktober 2009.

memajukan kesehatan masyarakat telah meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga-tenaga produktif. Bila kesehatan masyarakat yang berhasil dengan baik, maka cenderung untuk merubah pandangan umum hidup suatu masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk berfikir lebih inovatif. Namun, hal tersebut akan sulit diperoleh pada suatu masyarakat yang sakit atau cacat.⁷

Firman Lubis termasuk orang yang mempunyai jiwa yang keras dan mempunyai pemikiran yang berbeda, terutama dalam memperjuangkan kesehatan masyarakat yang pro kepada rakyat.⁸ Oleh karena itu, perannya dalam memajukan kesehatan masyarakat telah menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan menanamkan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Di Yayasan Kusuma Buana Jakarta, yang merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk menangani masalah kesehatan masyarakat di daerah pemukiman padat penduduk.⁹ Hal yang ia perjuangkan adalah membuat masyarakat kelas menengah ke bawah yang berada di pemukiman padat penduduk sadar akan pentingnya menjaga kesehatan.¹⁰ Peran Firman Lubis tidak hanya

⁷ Firman Lubis, *Masalah Kependudukan dan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Ilmu Kesehatan Masyarakat-Ilmu Kedokteran Pencegahan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1982), hlm. 98.

⁸ Wawancara dengan Agus Purwadianto, pada tanggal 04 Agustus 2013, pukul 12:00 WIB, di Rumahnya, Salemba, Jakarta.

⁹ Arsip Yayasan Kusuma Buana, Yayasan Kusuma Buana Profile.

¹⁰ Wawancara dengan Adi Sasongko pada tanggal 26 Juli 2013, Pukul 10:30 WIB, di Yayasan Kusuma Buana, Tebet, Jakarta.

dalam masalah kesehatan masyarakat saja, ia juga turut dalam pengembangan Keluarga Berencana pada masa pemerintahan Orde Baru.¹¹

Sebuah pengabdian dalam dunia kesehatan untuk membangun kesehatan masyarakat yang bergerak demi kepentingan rakyat menjadi inovasi baru dalam menciptakan masyarakat yang sehat. Pada dasarnya memperjuangkan pembangunan kesehatan masyarakat memang secara relatif dianggap “kering” dibanding bidang klinis, namun dalam kenyataannya kesehatan masyarakat dapat menjangkau kepentingan masyarakat luas.¹² Kesehatan merupakan “bahan baku” untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.¹³ Peran serta masyarakat dalam membangun kesehatan tetap dibutuhkan, sehingga masyarakat bukan hanya sebagai obyek, tetapi juga harus dilibatkan sebagai subyek dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Firman Lubis adalah sosok pemimpin dalam LSM yang bergerak dalam bidang kesehatan masyarakat dan memilih untuk mendedikasikan diri untuk memperjuangkan kesehatan masyarakat di Jakarta.¹⁴ Disamping tugas-tugasnya sebagai seorang dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia bagian Ilmu

¹¹ Wawancara dengan Jay Parson pada tanggal 12 Juli 2013, pukul 10:00 WIB, di Granadi, Kuningan, Jakarta.

¹² Arsip Keluarga Firman Lubis, Video Kenangan untuk Alm. Firman Lubis dari UNFPA.

¹³ Hasbullah Tabrany dkk, *Sakit, Pemiskinan, dan MDGs*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009), hlm. 5.

¹⁴ “New award and annual seminar will remember Dr. Firman Lubis”, dalam: <http://indonesia.unfpa.org/news/2013/03/new-award-and-annual-seminar-will-remember-dr.-firman-lubis-> di akses pada tanggal 25 April 2013, Pukul 18:20 WIB.

Kedokteran Komunitas,¹⁵ Firman juga seorang aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat yang berpengaruh dalam pengembangan Keluarga Berencana di Jakarta.¹⁶

Biografi Firman Lubis penting untuk ditulis karena ia merupakan salah satu tokoh aktivis kesehatan masyarakat yang membawa perubahan untuk kemajuan kesehatan masyarakat kelas menengah dan menengah ke bawah di pemukiman kumuh dan padat di Jakarta. Selain itu, Firman Lubis juga seorang tokoh aktivis kesehatan masyarakat yang terbingkai dalam sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang bernama Yayasan Kusuma Buana yang bergerak dalam kesehatan masyarakat dan Keluarga Berencana.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, maka penulisan ini berupaya mengkaji peran Firman Lubis dalam membangun kesehatan masyarakat berbasis rakyat golongan menengah ke bawah dan pengembangan Keluarga Berencana di Jakarta. Hal yang akan dikaji tersebut terangkum dalam rumusan masalah di bawah ini.

1. Bagaimana latar belakang keluarga dalam membentuk kepribadian Firman Lubis?

¹⁵ Arsip Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, 129-1968 Usul Pengangkatan Drs. Firman Lubis, menjadi pegawai-bulanan (Gol. F/II-PGPN-1961) sebagai Asisten Ahli.

¹⁶ Wawancara dengan Menaldi Rasmin Pada Tanggal 18 Juli 2013, pukul 10:00 WIB, di Gedung Konsil Kedokteran Indonesia, Jakarta.

2. Bagaimana peran Firman Lubis dalam membangun kesehatan masyarakat di Jakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Penulisan ini dilakukan untuk beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang keluarga dalam membentuk kepribadian Firman Lubis.
2. Menjelaskan peran Firman Lubis dalam membangun kesehatan masyarakat di Jakarta yang merupakan inovasi baru dalam pengembangan kesehatan masyarakat.

Manfaat dari penulisan ini adalah memberi gambaran mengenai perjalanan hidup dan memperkenalkan seorang Aktivist Kesehatan Masyarakat di Jakarta yang bernama Firman Lubis. Selain itu manfaat berupa pengetahuan secara langsung ataupun gambaran terhadap kehidupan yang pernah dialami oleh Firman Lubis di kota Jakarta, hingga perjuangan Firman Lubis yang berpengaruh terhadap kemajuan kesehatan masyarakat dan pengembangan Keluarga Berencana di Jakarta. Dimulai dari proses perjuangan Firman Lubis membangun kesehatan masyarakat di pinggiran Jakarta yaitu di Serpong dan pemukiman padat penduduk tepatnya di Tebet, Jakarta Barat. Manfaat lain yang diperoleh yaitu untuk menambah koleksi penulisan sejarah dan memberi kontribusi pada perkembangan ilmu sejarah, khususnya mengenai sejarah Biografi. Selain itu untuk menambah cakrawala pandang baru tentang kiprah tokoh-tokoh yang membawa perubahan dalam dunia kesehatan di Indonesia.

D. Ruang Lingkup

Sejarah dapat diartikan ilmu yang mempelajari segala aktivitas manusia pada masa lampau yang dimulai sejak adanya bukti tertulis.¹⁷ Agar pembahasan mengenai suatu permasalahan dalam ilmu sejarah tidak keluar jalur maka harus diberi batasan-batasan agar bisa fokus. Batasan-batasan itu dikenal dengan sebutan ruang lingkup.

Ruang lingkup dalam ilmu sejarah terdiri dari dua macam, yaitu: ruang lingkup temporal dan spasial. Lingkup temporal dalam penulisan ini adalah tahun 1971 sampai pada tahun 2012. Tahun 1971 menjadi awal waktu dalam penulisan karena pada tahun inilah Firman Lubis memulai perannya menjadi seorang aktivis kesehatan masyarakat, terutama dalam memajukan kesehatan masyarakat dan kontribusinya dalam pengembangan Keluarga Berencana di Jakarta. Sedangkan tahun 2012 merupakan batasan akhir dari penulisan ini, karena Firman Lubis meninggal pada tahun tersebut. Firman Lubis meninggalkan pesan untuk tetap menjaga *gate keeper* dalam dokter layanan primer dan meninggalkan wasiat untuk Yayasan Kusuma Buana. Firman Lubis wafat pada umur 68 tahun.

Lingkup spasial dalam penulisan ini adalah Firman Lubis sendiri sebagai obyek penelitian. Kemudian tentang peran Firman Lubis dalam kesehatan masyarakat dan pengembangan Keluarga Berencana. Sosok Firman Lubis sebagai seorang aktivis kesehatan masyarakat yang pro kepada rakyat. Penulis tertarik membahas Firman Lubis karena Firman Lubis merupakan seorang aktivis

¹⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 76.

kesehatan yang mempunyai pemikiran yang berbeda¹⁸ terutama dalam pemikiran kesehatan masyarakat pro rakyat, serta Firman Lubis adalah aktivis kesehatan masyarakat yang terbingkai dalam Lembaga Swadaya Masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini, penulis memilih beberapa buku yang dijadikan tinjauan pustaka. Meskipun sebenarnya penulis menyadari bahwa ada buku lain yang lebih tepat digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam pembahasan materi ini. Kajian yang bisa dijadikan rujukan awal dalam pengumpulan data-data biografi ini adalah buku-buku autobiografi karya Firman Lubis sendiri yang menceritakan masa remaja, masa mahasiswa, hingga menjadi seorang dosen. Tentu saja buku tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau sumber informasi dalam mendukung penulisan ini. Buku karya Firman Lubis yang berupa autobiografi adalah yang berjudul *Jakarta 1950-an: Kenangan Semasa Remaja*.¹⁹ Firman Lubis bercerita tentang perjalanan hidupnya semasa kecil hingga remaja, hidup di kota besar Jakarta yang lahir saat periode zaman penjajahan Jepang. Buku tersebut berguna sebagai tinjauan pustaka karena Firman menceritakan kenangan bersama keluarga dalam perjalanan hidupnya sebagai seorang remaja yang hidup pada awal kemerdekaan. Buku selanjutnya berjudul, *Jakarta 1960-an:*

¹⁸ Pemikiran Firman Lubis tentang kesehatan masyarakat yaitu berorientasi kepada kesehatan masyarakat yang terintegrasi. Firman melakukan sebuah pendekatan kepada masyarakat dengan cara mempelajari bahasa masyarakat setempat dengan melakukan dialek-dialek dengan rakyat. Firman mengembangkan kesehatan masyarakat di bidang layanan primer dan selalu empatik kepada rakyat dengan cara struktualis, serta mengedepankan rakyat dengan cara menjadi artikulator mereka. Lihat: Lubis, *op. cit.*, hlm. 73.

¹⁹ Firman Lubis, *Jakarta 1950-an: Kenangan Semasa Remaja*, (Jakarta: Masup Jakarta, 2008), hlm. 9.

Kenangan Semasa Mahasiswa,²⁰ yang menceritakan tentang masa hidupnya saat menginjak bangku kuliah dan menjadi mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Buku tersebut cukup memberikan informasi tentang kehidupan Firman Lubis dalam menapaki dunia kampus serta seluk beluk keadaan kota Jakarta pada tahun 1960-an. Serta, *Jakarta 1970-an: Kenangan Sebagai Dosen*.²¹ Dalam buku tersebut banyak memberikan informasi terutama yang berhubungan dengan karirnya saat menjadi seorang dosen dan menapaki dunia kesehatan masyarakat pada masa Orde Baru. Penggunaan buku tersebut sebagai kajian pustaka hanya sebagai rujukan awal dalam penulisan ini agar penulis bisa mengetahui gambaran kehidupan Firman Lubis dari masa kecil, masa remaja, hingga dewasa. Selain itu, buku tersebut masih banyak kesan subyektivitas dari Firman Lubis sendiri. Hal itu dikarenakan Firman Lubis sendiri adalah penulis buku tersebut.

Buku Karya Anthony Z. Abidin, dkk, yang berjudul *Mahar: Pejuang, Pendidik, dan Pendidik Pejuang*.²² Buku ini menjelaskan peran Mahar Mardjono sebagai mantan pejuang kemerdekaan dan kiprahnya saat menjadi rektor Universitas Indonesia pada tahun 1973-1982. Pada periode tersebut Universitas Indonesia melewati penuh gejolak dari berbagai gerakan mahasiswa. Selain itu juga menjelaskan Mahar Mardjono sebagai figur seorang pejuang,

²⁰ Firman Lubis, *Jakarta 1960an: Kenangan Semasa Mahasiswa*, (Jakarta: Masup Jakarta, 2008), hlm. 222.

²¹ Firman Lubis, *Jakarta 1970-an: Kenangan sebagai Dosen*, (Jakarta: Ruas, 2010), hlm. 312.

²² Anthony. Z. Abidin, dkk, *Mahar: Pejuang, Pendidik, dan Pendidik Pejuang*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan dan ILUNI UI, 1997), hlm. 127.

pendidik, dan pendidik pejuang yang tak terpisahkan dari sejarah Kampus Perjuangan. Hubungannya buku ini dengan skripsi yang ditulis sebagai kajian pustaka menjelaskan sedikit peran Firman Lubis dalam membangun pendidikan di Universitas Indonesia. Firman Lubis dalam kontribusinya di lingkungan UI adalah sebagai penggerak proyek integrasi berbasis rakyat untuk mengembangkan dan memajukan kesehatan masyarakat di pedesaan. Tapi dalam buku ini tidak menjelaskan secara rinci tentang peran dan kontribusi Firman Lubis dalam memajukan kesehatan masyarakat dan pengembangan Keluarga Berencana. Namun, penulis menawarkan tulisan tentang peran dan kontribusi Firman Lubis dalam memajukan kesehatan masyarakat di Jakarta dan pengembangan Keluarga Berencana di Indonesia pada saat itu.

Buku karya Michael Tobias, dkk (ed.) yang berjudul *No Vacancy: Global Responses to the Human Population Exploison*.²³ Buku ini hanya menjelaskan secara singkat peran dan pemikiran Firman Lubis dalam menanggapi maupun menangani masalah kependudukan dan kesehatan masyarakat di Indonesia. Hanya sedikit sekali membahas peran dan kontribusi Firman Lubis, terutama dalam memajukan kesehatan masyarakat dan Keluarga Berencana.

Selanjutnya buku berjudul *Soewardjono Surjaningrat: Mengabdikan Tugas Kemanusiaan*.²⁴ Buku ini sebenarnya banyak menceritakan tentang peran dan kiprah Soewardjono Surjaningrat di lembaga pemerintahan, yaitu saat menjadi

²³ Michael Tobias, *No Vacancy: Global Responses to the Human Population Exploison*, (Pasadena: Hope Publishing House, 2006), hlm. 51.

²⁴ Heru Subroto, *Soewardjono Surjaningrat: Mengabdikan Tugas Kemanusiaan*, (Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2008), hlm. 27.

ketua Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 1970-1982 dan menjadi Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 1983-1988. Pada saat Soewardjono Surjaningrat menjadi ketua BKKBN, Firman Lubis menjadi konsultan di BKKBN. Penggunaan buku ini sebagai bahan acuan karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan BKKBN terutama untuk mengatur program Keluarga Berencana adalah adanya sumbangan dari pemikiran Firman Lubis tentang sistem dan konsep Keluarga Berencana yang diterapkan di Indonesia, walaupun tidak digunakan sepenuhnya.

Semua karya-karya diatas memberikan informasi bagi penulis untuk dapat memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai Firman Lubis yang ditulis dalam penulisan ini. Melalui penulisan peran sosial Firman Lubis, penulis berusaha untuk memberi jarak dan berusaha untuk seobjektif mungkin dalam memberikan gambaran mengenai sosok Firman Lubis.

F. Kerangka Konseptual

Pembahasan mengenai Biografi perjalanan hidup Firman Lubis sebagai aktivis kesehatan masyarakat, merupakan sebuah fenomena setidaknya menggunakan konsep yang dijadikan acuan untuk menjelaskan peristiwa mengenai alur tokoh yang terdapat di dalamnya. Hal itu dilakukan untuk lebih memudahkan dalam proses penelitian sejarah agar dapat menghasilkan historiografi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Biografi adalah tulisan atau catatan tentang riwayat hidup seseorang yg ditulis oleh orang lain.²⁵ Biografi biasanya menceritakan perjalanan hidup seseorang dari lahir sampai mati. Biografi juga bisa ditulis yang hanya mengkisahkan suatu periode yang kritis didalam hidupnya.²⁶ Melalui biografi, akan ditemukan bagaimana kontribusi tokoh, dengan memperhatikan pula latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya, perkembangan diri, dan peristiwa-peristiwa yang menentukan jalan hidup selanjutnya terutama yang membawa perubahan penting.²⁷ Oleh karena itu, dalam penyusunan penulisan ini menggunakan konsep yang diutarakan oleh Kuntowijoyo, yang menyebutkan bahwa setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu, menyangkut kepribadian tokohnya, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya, dan keberuntungan dan kesempatan yang datang.²⁸ Sehingga, penulis berusaha untuk menggambarkan peran dan kontribusi Firman Lubis dalam kesehatan masyarakat dan keluarga berencana. Firman Lubis merupakan salah satu tokoh aktivis kesehatan masyarakat yang tepat untuk ditulis karena perannya dalam memperjuangkan kesehatan masyarakat golongan menengah ke bawah di Jakarta dan dan jasa-jasanya dalam mengembangkan Keluarga Berencana di Indonesia. Salah satu peran Firman Lubis yang berpengaruh sampai sekarang adalah usaha untuk menyadarkan masyarakat golongan menengah ke bawah di

²⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

²⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 14.

²⁷ Kartodirjo, *op. cit.*, hlm. 77.

²⁸ Kuntowijoyo, *op. cit.*, hlm. 206.

Jakarta untuk senantiasa menjaga kesehatan dan memberi kemudahan masyarakat di pemukiman padat Jakarta untuk bisa melakukan program Keluarga Berencana. Penulis ingin memberikan gambaran mengenai kiprah Firman Lubis saat menjadi aktivis kesehatan masyarakat dan pengaruhnya pada perkembangan Keluarga Berencana. Proses kehidupan Firman Lubis yang mempunyai kiprah besar dalam dunia kesehatan yang menjadikan penulis ingin menelusurinya.

Kesehatan dalam bahasa Inggris berarti “*health*” mempunyai 2 pengertian dalam bahasa Indonesia, yaitu “sehat” dan “kesehatan”. Sehat menjelaskan kondisi atau keadaan dari subyek, sedangkan “kesehatan” menjelaskan sifat dari subyek. Di samping itu, “kesehatan masyarakat” merupakan usaha untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Sedangkan definisi dari “aktivis kesehatan masyarakat” adalah orang yang bekerja aktif dalam mendorong pelaksanaan kegiatan yang berorientasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.²⁹

Keluarga Berencana (KB) sering didefinisikan sebagai usaha untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan cara membatasi kelahiran.³⁰ Agar lebih mudah dalam memahami konsep Keluarga Berencana, maka KB diartikan sebagai usaha untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam

²⁹ Soekidjo Notoatmodjo: *Promosi Kesehatan dalam Kesehatan Masyarakat*, dalam Soekidjo Notoatmodjo (ed.), *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 2-4.

³⁰ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Sejarah Kesehatan Nasional Indonesia Jilid I*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1978), hlm. 40-41.

meningkatkan derajat kesehatan dan memasyarakatkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.³¹

Pada dasarnya untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga negara. Setiap manusia berhak hidup sehat dan kesehatan mereka telah dijamin oleh negara, karena kesehatan merupakan sebagian dari hak asasi manusia.³²

G. Metode Penelitian

Kajian bertema biografi saat ini telah banyak mengalami perkembangan. Penulisannya pun mempunyai *genre* yang berbeda-beda, seperti biografi politik, biografi sosial, dan sebagainya. Banyak tokoh yang telah menuliskan riwayat hidupnya, baik sendiri maupun tulisan orang lain. Lingkupnya juga semakin luas, dari tokoh nasional hingga tokoh internasional. Pembahasannya pun beragam, baik dari sisi masa kecilnya, kisah perjuangannya, bahkan perjalanan karirnya. Dalam penulisan skripsi ini pun mengambil tema “Biografi”, dimana dalam proses menguji dan menganalisa rekaman atau peninggalan masa lampau menggunakan metode sejarah kritis. Metode ini dilakukan agar pemecahan masalah dengan merekonstruksi data-data yang diperoleh secara imajinatif. Sehingga, menjadi penulisan sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya.³³

³¹ Lubis, *op. cit.*, hlm. 112.

³² Roem Topatimasang, et.al. (ed), *Sehat Itu Hak: Panduan Advokasi Masalah Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Koalisi Untuk Indonesia Sehat dan Indonesia Society for Social Transformation, 2005), hlm. ix.

³³ Gottschalk, *op. cit.*, hlm. 32.

Penulis menggunakan metode penulisan sejarah seperti yang diutarakan oleh Kuntowijoyo yang terdiri dari lima tahapan, yaitu pemilihan topik, mengumpulkan sumber data, verifikasi, interpretasi dan sintesis, serta penulisan.³⁴

Pertama, pemilihan topik yang menentukan subjek yang akan diteliti dan permasalahan yang akan dijawab. Pemilihan tokoh akan mempengaruhi sumber-sumber yang dicari.

Selanjutnya, tahapan *kedua*, dilakukan pengumpulan sumber, baik berupa sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Sumber tertulis diperoleh dari penelitian pustaka yang meliputi arsip-arsip yang berhubungan dengan berbagai masalah yang sedang diteliti. Sumber-sumber tersebut diperoleh antara lain dari dokumentasi arsip-arsip yang masih disimpan oleh anggota keluarga Firman Lubis, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, kantor Yayasan Kusuma Buana, Perpustakaan Universitas Indonesia, Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, kantor pusat Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Jakarta, perpustakaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Airlangga, dan perpustakaan pusat Universitas Airlangga Surabaya. Sedangkan sumber tidak tertulis berupa wawancara dengan orang-orang terdekat Firman Lubis seperti keluarganya yang berada di Jakarta. Orang-orang yang pernah mengenal Firman Lubis, seperti teman semasa sekolah ataupun teman saat bekerja, hingga temannya saat berkisah di Lembaga Sosial Masyarakat. Hal ini dilakukan karena minimnya data yang diperoleh mengenai sosok Firman Lubis. Wawancara atau interview

³⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng, 1996), hlm. 91.

dengan menggunakan kajian pendekatan sejarah lisan dilakukan dalam dua bagian yaitu, memfokuskan topik dan pendekatan pengalaman hidup.³⁵ Dalam pengumpulan data tersebut penulis mengalami kesulitan untuk mencari buku-buku, serta koran-koran yang membahas sosok Firman Lubis. Hal itu dikarenakan banyak data-data yang sudah dibuang dan hilang. Sedangkan dalam mencari arsip yang ada dalam instansi tertentu penulis mengalami kesulitan dalam hal ijin untuk mencari data, karena butuh proses terlebih dahulu dalam hal perijinan yang membuat penulis harus menunggu. Dalam melakukan wawancara kesulitan penulis adalah menemukan tempat tinggal narasumber, karena peneliti bukan penduduk asli Jakarta.

Tahapan *ketiga* selanjutnya adalah verifikasi atau kritik terhadap sumber. Pada tahap ini sumber-sumber diseleksi agar dapat digunakan dalam penelitian ini. Kritik sumber ini dilakukan dengan cara melakukan *cross check* terhadap sumber-sumber yang diperoleh dan menganalisanya. Kritik sumber dibagi menjadi dua kritik yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik intern dilakukan penulis untuk menguji apakah pernyataan dapat dipercaya kebenarannya dari keterangan keluarganya ataupun keterangan sumber lain yang menjelaskan kehidupan Firman Lubis. Kritik ekstern dilakukan penulis untuk memilah-milah sumber yang didapat dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan yang lain, perbedaan dan persamaan yang ada karena penulis banyak menggunakan data-

³⁵ Untuk melengkapi sumber primer, penulis juga menggunakan metode atau pendekatan sejarah lisan (*oral history*). Sejarah lisan ini dilakukan dalam rangka mengisi kekurangan yang terdapat pada catatan atau sumber tertulis dan sebagai sumber pembanding bagi sumber primer. Wawancara dilakukan oleh penulis dengan beberapa pengamat pendidikan dan kesehatan di Indonesia.

data berupa arsip dan metode wawancara. Sehingga dapat menjadi data yang mendekati objektivitas sejarah.

Tahapan *keempat* adalah interpretasi atau pengelompokan sumber-sumber yang telah diperoleh dan menganalisisnya. Pada tahap ini penulis mengambil unsur-unsur data yang dapat dipercaya kemudian akan di analisis. Sehingga terdapat pemahaman terhadap fakta sejarah berupa kajian perjalanan hidup Firman Lubis.

Tahap yang terakhir adalah historiografi atau penulisan, yaitu menyajikan hasil penelitian sejarah dalam bentuk tulisan secara kronologis dan sistematis. Penulis tidak hanya mendeskripsikan namun juga berusaha menjelaskan sebab-akibatnya. Sehingga didapatkan jawaban-jawaban mengapa peristiwa itu terjadi dan pengaruh dari peristiwa tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan sejarah ini akan mengkaji beberapa hal yang terkait:

BAB I merupakan bab yang pertama dari penelitian ini meliputi hal-hal yang bersifat metodologis, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II membahas lingkungan keluarga dan pendidikan Firman Lubis di Jakarta yang juga sebagai tempat kelahirannya. Kemudian dilanjutkan masa menempuh pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama,

Sekolah Menengah Atas, kuliah di Perguruan Tinggi, hingga perjalanan awal meniti sebuah karir.

BAB III membahas tentang masa perjuangan Firman Lubis dalam membangun kesehatan masyarakat di Tangerang, mendirikan Lembaga Swadaya Masyarakat bernama Yayasan Kusuma Buana untuk menjawab masalah KB di Pemukiman Padat di Jakarta, serta menjelaskan peran Firman Lubis dalam pengembangan Keluarga Berencana di Indonesia.

BAB IV membahas tentang hasil perjuangan Firman Lubis sebagai seorang aktivis kesehatan masyarakat dan perannya dalam mengembangkan Keluarga Berencana di Indonesia, serta dibahas pula amanat-amanat dan wafat Firman Lubis.

BAB V berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian.